

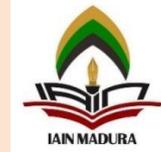


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.7586



Peran Perempuan dalam Video Musik Bertaut Karya Nadin Amizah dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter

Fatimatuz Zahroh*, Masyithah Maghfirah Rizam, Kristanti Ayuanita*****

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

*** Tadris Bahasa Inggris, IAIN Madura

Alamat surel: faza_math@iainmadura.ac.id; sitarizam25@iainmadura.ac.id;
kristanti@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:
Role of
Women;
Bertaut Music
Videos;
Character
Building.

The music video with title Bertaut by Nadin Amizah depicts the life of a family consisting of only women. The absence of men in a family shows a new order that is separated from the habits, structures, and social systems of society that regard men as the control gender in the family. Women are able to act as single parents, act as mothers and fathers because they have strong, independent, and responsible characters. The results of this study indicate the role of women at home and outside the home as breadwinners. Women who have loyalty always accompanies family members in happy and sad times. Women are strong figures and able to strengthen other family members who are in trouble. The results of the study can be used as guidelines for teachers in shaping the character of students who are strong, independent, responsible, and have empathy for others. Through literary learning, students can experience catharsis, reflect on the figure that is well described in the lyrics of the song so that they can adapt the good character to be themselves.

Abstrak

Kata Kunci:
Peran Perempuan;
Video Musik
Bertaut; Pendidikan
Karakter.

Video musik Bertaut karya Nadin Amizah ini menggambarkan kehidupan suatu keluarga yang hanya terdiri dari perempuan. Ketidakhadiran laki-laki dalam suatu keluarga menunjukkan suatu tatanan baru yang lepas dari kebiasaan, struktur, dan sistem sosial masyarakat yang menganggap laki-laki sebagai gender kontrol dalam keluarga. Perempuan mampu berperan sebagai orang tua tunggal, berperan sebagai ibu sekaligus ayah karena memiliki karakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran perempuan di rumah dan di luar rumah sebagai pencari nafkah. Perempuan yang memiliki kesetiaan selalu mendampingi anggota keluarga dalam senang dan susah. Para perempuan merupakan sosok tangguh dan mampu menguatkan anggota keluarga lain yang kesusahan. Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam membentuk karakter siswa yang kuat, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat mengalami katarsis, melakukan perenungan akan sosok yang digambarkan baik dalam lirik lagu sehingga dapat mengadaptasi karakter baik tersebut menjadi dirinya.

Terkirim : 25 Oktober 2022 ; Revisi: 27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Gender didasarkan atas sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Laki-laki dianggap lebih pantas menjadi pemimpin masyarakat sedangkan perempuan lebih pantas mengurus rumah tangga. Ketidakadilan gender merupakan kondisi yang terjadi disebabkan sistem dan struktur sosial. Laki-laki dan perempuan bisa jadi merupakan korban dari sistem tersebut karena dalam gender ini, laki-laki dan perempuan digenderkan oleh masyarakat.

Peran gender dalam masyarakat menunjukkan bagaimana seseorang diharapkan untuk bertindak, berbicara, berpakaian, berdandan, dan berperilaku berdasarkan jenis kelamin. Misalnya, anak perempuan dan perempuan umumnya diharapkan untuk berpakaian dengan cara yang khas feminin dan bersikap sopan. Pria umumnya diharapkan kuat, agresif, dan berani (Gender Identity & Roles | Feminine Traits & Stereotypes, n.d.) Banyak orang masih berpegang pada gagasan tradisional bahwa laki-laki dan perempuan harus berperilaku dengan cara-cara yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan semata-mata berdasarkan jenis kelamin mereka. Namun, identitas spesifik gender pria atau wanita tidak relevan dalam masyarakat modern yang beradab. Peran gender adalah konstruksi sosial yang dikembangkan dari waktu ke waktu dan tidak didasarkan pada perilaku alami manusia. Ini karena peran gender berkembang sebagai cara untuk mengatur tugas-tugas yang diperlukan yang dilakukan dalam masyarakat manusia purba.

Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa karena fakta bahwa peran gender tradisional telah dipraktikkan begitu lama, maka tidak boleh diubah, dan sekarang menjadi elemen kunci dalam pembangunan manusia. Namun, di banyak masyarakat modern saat ini, peran gender tradisional tidak diperlukan, karena laki-laki dan perempuan mampu melakukan banyak tugas yang sama, sehingga perilaku spesifik gender menjadi tidak relevan. Stereotip ini bisa berbahaya karena memotivasi orang untuk menindas mereka yang tidak sesuai dengan peran gender tradisional. Akibat penindasan ini, banyak orang berjuang untuk mencapai potensi penuh mereka (*Gender Roles in Modern Society*, n.d.).

Memang telah banyak kemajuan yang dicapai perempuan Indonesia, yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya peran dan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Meskipun demikian, dibandingkan laki-laki, partisipasi perempuan Indonesia di berbagai bidang masih tertinggal antara lain di bidang pendidikan,

kesehatan, ekonomi dan ketenagakerjaan, serta keterwakilan di bidang politik dan pemerintahan. Data dan statistik menunjukkan bahwa perempuan masih membutuhkan dukungan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, agar dapat terus meningkatkan peran dan posisinya. Pemerintah dan seluruh komponen bangsa, harus memberikan akses terhadap pemberdayaan dan pengembangan potensi perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2011).

Dalam bidang pembangunan di Indonesia, peran dan partisipasi perempuan memang telah banyak mengalami peningkatan, akan tetapi dalam beberapa bidang seperti, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan pemerintahan, peran perempuan masih kalah dari laki-laki. Untuk itu, agar peran dan partisipasi perempuan Indonesia semakin baik diberbagai bidang, maka akses terhadap pengembangan dan potensi perempuan harus diberikan seluas-luasnya oleh pemerintah dan seluruh komponen bangsa.

Pembangunan tidak mungkin terjadi tanpa kesetaraan gender, oleh karena itu rencana pembangunan suatu negara harus selalu mencakup penanggulangan ketidaksetaraan gender. Melakukan hal itu dapat memberikan kesempatan untuk perubahan nyata dan cara untuk memperkuat upaya negara menuju kemajuan yang berkelanjutan. pentingnya merayakan pencapaian dan kemajuan perempuan menuju kesetaraan gender. Penting untuk merenungkan seberapa banyak lagi yang perlu dilakukan untuk membantu anak perempuan dan perempuan mencapai potensi penuh mereka (*Progress without Women Is Not Possible*, n.d.).

Islam mengangkat derajat seorang wanita dan memberinya kebebasan, kehormatan, serta kepribadian yang independen. Bahkan dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ayat yang menunjukkan keutamaan seseorang karena faktor jenis kelamin atau karena keturunan suku bangsa tertentu, kemandirian dan otonomi perempuan dalam tradisi Islam sejak awal terlihat begitu kuat. Seorang wanita diberikan kebebasan, kehormatan, dan kepribadian yang mandiri oleh Islam. Kemandirian dan otonomi wanita dalam tradisi Islam tampak begitu kuat sejak awal, bahkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan tentang keutamaan seseorang disebabkan jenis kelamin atau keturunan dari suatu etnis tertentu (Hanapi, 2015).

Namun masih terdapat pandangan bias hingga kini tentang kepatutan peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan dianggap pantas mendapatkan pekerjaan yang memanasikan hubungan keakraban dan kasih sayang. Perempuan dianggap lebih mampu melakukan relasi interpersonal daripada laki-laki sehingga pekerjaan yang

tepat bagi perempuan adalah perawat, guru TK, bendahara, atau bahkan mengurus konsumsi dalam suatu acara.

Ekspektasi masyarakat terhadap perempuan ini menyebabkan perempuan dan laki-laki menyesuaikan diri dengan pembatasan peran gender. Laki-laki dianggap cocok dengan pekerjaan-pekerjaan yang cenderung menunjukkan kualitas bebas, mandiri, dan percaya diri, seperti manager atau pencari nafkah utama. Umumnya, meskipun masyarakat mengakui peran perempuan di masa ini, salah satu peran sebagai ibu misalnya, namun perempuan masih saja dianggap sebagai entitas yang tidak sempurna dan tidak patuh. Seorang istri harus berada di bawah kontrol laki-laki atau suaminya dan sepenuhnya melayani suami. Sebagai seorang anak, perempuan di bawah kontrol ayahnya (Nurhayati, 2018). Perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan ini pada dasarnya tidak dipermasalahkan, namun ketika dicermati lebih mendalam dapat menjadi penyebab munculnya diskriminasi gender (Mufidah, 2009)

Perempuan dalam suatu keluarga memiliki status dan peranan, perempuan sebagai ibu atau anak dengan tugas masing-masing. Peran sebagai ibu memiliki konsekuensi dalam pelaksanaan tugas, banyak sedikitnya tugas memengaruhi kebahagiaan, bahkan kesehatan mental seseorang, dalam hal ini perempuan. Ketika perempuan menjadi anggota suatu keluarga, baik ibu ataupun anak, status tersebut disertai dengan bebannya masing-masing, terutama apabila suatu keluarga tidak utuh tanpa adanya laki-laki seperti yang direpresentasikan dalam video musik *Bertaut* karya Nadin Amizah.

Video musik *Bertaut* karya Nadin Amizah ini menggambarkan kehidupan suatu keluarga yang hanya terdiri dari perempuan. Terdapat beberapa peran dalam video musik tersebut yang menarik untuk diteliti lebih lanjut kaitannya dengan peran perempuan dalam keluarga karena hanya terdapat peran perempuan sebagai nenek, ibu, dan anak perempuan tanpa laki-laki yang biasanya diekspektasikan masyarakat sebagai pelindung keluarga bahkan pencari nafkah utama. Ketidakhadiran laki-laki dalam suatu keluarga menunjukkan suatu tatanan baru yang lepas dari kebiasaan, struktur, dan sistem sosial masyarakat yang menganggap laki-laki sebagai gender kontrol dalam keluarga. Tanpa mengesampingnya gender laki-laki dengan peran dan kedudukannya dalam keluarga, video musik *Bertaut*, merepresentasikan kekuatan perempuan, daya juang, dan parameter kebahagiaan mereka tanpa adanya sosok laki-laki dalam keluarga.

METODE

Penelitian Peran Perempuan dalam Video Musik *Bertaut* Karya Nadin Amizah dan Implementasinya Dalam Pendidikan Karakter ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian adalah Video Musik *Bertaut* Karya Nadin Amizah. Data berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung peran perempuan dan implementasinya dalam pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, peneliti menyimak video musik *Bertaut* karya Nadin Amizah dan mencatat data. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data-data yang mengandung peran perempuan dan menginterpretasikan data tersebut dengan dikuatkan oleh teori. Pengecekan keabsahan temuan dengan triangulasi teori dan ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan dalam Video Musik *Bertaut* Karya Nadin Amizah

Video musik *Bertaut* Karya Nadin Amizah menunjukkan adanya peran perempuan dalam keluarga. Perempuan dalam video musik tersebut adalah nenek, ibu, dan anak perempuan. Tidak ada satupun anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki yang ditampilkan dalam video musik ini. Setiap anggota keluarga perempuan ini memiliki perannya masing-masing dalam keluarga. Anak perempuan adalah seorang siswa yang giat dalam menempuh pendidikannya di sekolah. Ibu memiliki peran sebagai pencari nafkah utama dengan pekerjaan konveksi. Setiap pagi, ibu bangun pagi untuk menyapu dan bersiap bekerja. Nenek memiliki peran sebagai koki di rumah, memasak untuk anak dan cucu perempuannya. Nenek juga yang mencuci baju-baju mereka.

Peran nenek, ibu, dan anak perempuan dapat dibuktikan dalam cuplikan video berikut.



Kutipan tersebut menunjukkan ibu sekaligus pencari nafkah utama bekerja di bidang konveksi. Namun tetap bertugas membersihkan rumah. Nenek bertugas mencuci baju-baju kotor. Anak perempuan dalam video musik Bertaut karya Nadin Amizah ini merupakan seorang siswa. Sebagai siswa melaksanakan tugasnya untuk sekolah dan belajar menuntut ilmu dengan giat. Giat belajar ditunjukkan dengan tetap belajar sambil menunggu jemputan.

Mereka melakukan tugas rumahnya masing-masing. Bangun pagi-pagi untuk menyapu dan mengangkat cucian sendiri dengan tangguh. Kedua perempuan dalam video musik Bertaut karya Nadin Amizah ini adalah ibu, nenek pun adalah ibu dari anak perempuannya yang telah memiliki anak perempuan pula. Menjalankan peran seorang ibu dalam rumah tangga adalah hal yang mereka lakukan setiap harinya. Urusan rumah tangga seperti bersih-bersih dan memasak adalah hal yang juga mereka lakukan sebagai seorang ibu dan perempuan dalam rumah tangga.

Menurut Nurhayati (2018), perempuan merupakan ibu kehidupan. Dari rahim perempuan, kehidupan juga dilahirkan, kehidupan diperjuangkan, dan kehidupan mendapatkan hakekat dan martabat. Peradaban dunia tak bisa hidup dengan penuh kebanggaan tanpa hadirnya sosok perempuan. Nafas perempuan selalu menghadirkan kedamaian, kesejukan, dan ketentraman. Video musik Bertaut menunjukkan peran perempuan dalam keluarga sebagai orang tua tunggal, berperan sebagai ibu sekaligus ayah. Para perempuan dalam video musik Bertaut karya Nadin Amizah berupaya mencapai kebahagiaan meski hidup tanpa sosok laki-laki. Schimmel (2009) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya. Kebahagiaan terkadang juga disebut sebagai kesejahteraan subyektif (subjective well being) (Patnani, 2012).

Lirik lagu yang menunjukkan peran tersebut dimulai dengan penggunaan kata bias gender, yakni penggunaan kata maskulin atau laki-laki terhadap perempuan yang nampak pada kutipan berikut.

Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman

Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau **pangeranku**, mengambil peran

.....

Menjadi **gagah** saat ku tak bisa

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang bias gender dalam artian terdapat kata-kata yang merujuk atau referennya gender tertentu. Umumnya, kata-kata untuk laki-laki lebih maskulin dan bisa digunakan untuk laki-laki dan perempuan, sedangkan kata-kata untuk perempuan lebih feminine dan hanya berlaku untuk perempuan. Video musik Bertaut menggunakan kata “pangeran” yang kata tersebut mengalami bias gender. Pangeran seharusnya merujuk pada laki-laki, karena kita memiliki kata putri yang merujuk pada perempuan namun kata “pangeran” dalam video musik Bertaut digunakan untuk merujuk pada Bun atau Bunda yang merupakan perempuan.

Perempuan dengan peran sebagai pangeran bagi anak perempuannya menjadi seseorang yang sangat berharga dan diimpikan. Seorang ibu menjadi penyelamat seperti kisah pangeran berkuda putih menyelamatkan putri yang tidak berdaya yakni anak perempuannya. Seorang ibu layaknya sosok kekasih impian yang mampu memberikan kasih sayang saat anak sendirian seperti dalam kutipan tersebut, tak punya teman karena dianggap dirinya adalah landak, binatang yang memiliki kulit berduri panjang dan runcing, diasingkan oleh sekelilingnya bahkan dirundung melalui kata “menggonggong”. Dapat dipahami bahwa ibu di sini memegang peran sebagai ayah. Namun, ibu dalam hal ini tetap digambarkan sebagai sosok penyayang dengan sifat-sifat feminine yakni tidak melihat kelemahan anak perempuan, menerimanya apa adanya.

Kekhasan peran perempuan yang lekat akan kasih sayang dalam video musik Bertaut juga ditunjukkan pada kutipan

Bun, kalau saat hancur ku **disayang**
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi **gagah** saat ku tak bisa

Kutipan tersebut menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang selalu menerima anaknya dalam berbagai kondisi, baik sedang berprestasi maupun sedang dalam permasalahan. Ibu digambarkan sebagai sosok yang melindungi nampak pada kata “gagah” yang kata ini merupakan kata yang mengandung “gender laki-laki” namun digunakan merujuk kepada perempuan. Hal itu terjadi karena sosok ibu yang direpresentasikan oleh video musik Bertaut merupakan ibu tunggal, tanpa adanya sosok laki-laki sebagai ayah, sehingga memiliki dua peran sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya.

Menurut Mahmud Syaltut, mantan Syaikh Al-Azhar menulis dalam bukunya *Min Tawjihat Al-Islam* bahwa tabiat kemanusiaan antara lelaki dan perempuan hampir dapat (dikatakan) sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada lelaki potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul

tanggung jawab dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Karena itu, hukum-hukum syariat pun meletakkan keduanya dalam satu kerangka (Hanapi, 2015).

Dalam bukunya *Min Tawjihat Al-Islam*, mantan Syekh Al-Azhar, Mahmud Shaltut, mengatakan bahwa tabiat kemanusiaan laki-laki dan perempuan bisa dikatakan hampir identik. Allah telah memberikan perempuan potensi dan kemampuan yang sama seperti yang telah diberikanNya kepada laki-laki untuk bertanggung jawab, dan keduanya, baik laki-laki atau perempuan sama-sama dapat melakukan berbagai aktivitas yang umum atau khusus. Karenanya, dalam syariat laki-laki dan perempuan berada dalam satu kerangka.

Video musik Bertaut juga merepresentasikan kebanggaan seorang anak kepada ibunya. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu

Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu

Anak perempuan dalam video tersebut mengidentifikasi dirinya sama seperti sosok ibunya. Kesamaan antara ibu dan anak tersebut meliputi keras kepala, cara tersenyum, dan tertawa. Ibu bagi seorang anak perempuan menjadi kekuatan karena seorang ibu digambarkan "kuat setengah mati" sehingga menjadi alasan anak untuk bertahan hidup, ditunjukkan pada "nyawaku nyala karena denganmu".

Orang tua merasa bangga ketika seorang anak membuat mereka terlihat baik di mata dunia yang menunjukkan bahwa anak yang berperilaku baik karena memiliki orang tua yang berperilaku baik pula. Inilah sebabnya mengapa mengatakan "Aku bangga padamu" bisa seperti memberi selamat pada diri sendiri. Memuji anak mencerminkan diri orang tua. Kebanggaan pada anak juga menunjukkan kebanggaan diri sendiri sebagai orang tua (*Parental Pride and Adolescence. / Psychology Today, n.d.*)

Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala

Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya

Bagi seorang anak, ibu memiliki segalanya yang dia butuhkan, karena mampu menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Ibu memiliki kemampuan untuk menenangkan anak ketika anak tidak mengerti banyak hal dan bertanya-tanya. Dalam akhir video musik Bertaut juga ditampilkan sosok seorang ibu yang menjadi tujuan pulang bagi anaknya yang sedang ditimpa banyak masalah. Perempuan merepresentasikan perilaku kasih sayang dalam menjalin relasi. Hal itu dikuatkan cuplikan berikut.



Gambar 2. Perempuan dalam Video Musik Bertaut Selalu Berdampingan dalam Kondisi Senang Maupun Susah

Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa perempuan berperan sebagai manusia yang setia karena mampu berada dalam berbagai kondisi baik senang maupun susah. Saat ibu berulang tahun, anak dan nenek bergembira merayakannya, ada kue ulang tahun, dan tiup lilin. Saat ibu mengalami masalah, nenek dan anak juga menguatkan. Mereka selalu bersama menunjukkan kesetiaan dalam keluarga. Nenek sebagai seorang ibu dengan usia tertua menunjukkan ketangguhan karena berperan sebagai pelindung bagi anak dan cucunya yang perempuan. Karena adanya perempuan yang tangguh ini dapat tercipta keturunan yang tangguh pula.

Perempuan menjadi sosok yang menerima anggota keluarga saat dalam situasi tersulit, merangkul, dan paling memahami. Dalam cuplikan video musik tersebut ditunjukkan saat anak perempuan sedang bingung, ibu, dan anak perempuannya kompak menghibur dan menenangkannya. Perempuan digambarkan memiliki kemampuan lebih dalam memahami penderitaan yang lainnya sehingga empatinya tinggi, ikut merasakan penderitaannya sesamanya. Jadi, ketika perempuan dalam keluarga memiliki masalah, mereka tidak menghindar justru hadir merangkul dan memberikan kekuatan.

Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dilahirkan di dunia dan menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat. Keluarga

menjadi hal yang sangat penting dan membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting (Zahrok & Suarmini, n.d.)

Dalam keluarga, seorang ibu adalah sosok yang tidak bisa dihilangkan. Upaya yang baik secara langsung memberikan sosialisasi kepada anak dan menciptakan lingkungan adalah peran aktif yang dimainkan orang tua. Lingkungan sosial pertama anak adalah rumah mereka. Anak belajar bagaimana hidup dari saat mereka belajar cara makan sampai mereka belajar bagaimana hidup dalam masyarakat dalam keluarga, yang merupakan tempat pertama di bumi di mana mereka dilahirkan. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk anak-anak menjadi orang yang baik. Sumber daya pendidikan pertama dan paling penting adalah keluarga.

Implementasi (Peran Perempuan dalam Video Musik Bertaut karya Nadin Amizah) dalam Pendidikan Karakter

Karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Kondisi ini dipicu oleh keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Pendidikan di Indonesia dianggap hanya bisa membentuk intelektual, namun tidak dengan moral mereka. Pendidikan di Indonesia dianggap tidak bisa membentuk karakter bangsa untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma (Ningsih, 2015).

Pendidikan karakter telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan psikologis anak. Membangun karakter positif sejak dini dapat menjadi komitmen yang kuat untuk menumbuhkan pendidikan di alam bawah sadar. Anak-anak belajar melalui apa yang mereka lihat, dengar, dan alami (Wijayanti & Sulaksono, 2019). Sejak tahun 2013, pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh negara Indonesia yang marak dengan berbagai macam kasus sosial yang mengakibatkan hilangnya moralitas manusia. Di Indonesia diyakini bahwa pendidikan hanya dapat membentuk intelektual tetapi tidak moralnya. Bahwa pendidikan di Indonesia tidak dapat membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan norma.

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau

loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Wahyuni, 2021).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif pada diri peserta didik (habituation) agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah membentuk kepribadiannya. Dengan kata lain, agar peserta didik dapat mewujudkan kesatuan perilaku dan sikap hidupnya, maka pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik (loving good), dan perilaku yang baik (moral action).

Membangun karakter sama pentingnya dengan menguasai keterampilan literasi dan berhitung. Memiliki akhlak yang baik seperti empati, toleransi, kasih sayang, kedermawanan yang dipadukan dengan kemampuan akademik akan menciptakan pemimpin masa depan yang fenomenal. Perlu dicatat bahwa akhlak yang baik tidak boleh didasarkan pada agama tertentu karena itu tidak akan menciptakan lingkungan yang inklusif. Guru harus menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan pembelajaran sosial dan emosional. Ketika siswa belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, bagaimana menghormati perbedaan, bagaimana bersikap adil, bagaimana mengendalikan amarah mereka, bullying di sekolah dapat dicegah. Sekolah harus menjadi tempat yang aman bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain (» *Freedom of Learning: A New Education System in Indonesia*, n.d.).

Video Musik Bertaut karya Nadin Amizah menunjukkan adanya peran perempuan dalam keluarga ketika tidak ada satupun laki-laki dalam keluarga tersebut. Terdapat peran ibu sekaligus peran sebagai ayah, orang tua tunggal dalam keluarga. Disebabkan peran ganda ini kemudian ibu menjadi sosok dengan sifat-sifat ganda, di satu sisi memiliki sifat feminin, di sisi lainnya memiliki sifat maskulin.

Sejatinya maskulin maupun feminin ini adalah ekspektasi masyarakat yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan. Seharusnya memang sebagai manusia perlu memiliki karakter yang kuat dan tangguh untuk bisa menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan. Selain kekuatan dan ketangguhan ini, manusia juga perlu memiliki empati, kelembutan, dan kasih sayang terhadap sesama baik itu laki-laki maupun perempuan. Jadi, sifat-sifat baik manusia ini harus dipahami, ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Pendidikan harus merangsang siswa untuk menjadi pemimpin yang inovatif dengan rasa bumi. Bangsa ini membutuhkan pemimpin yang cerdas, pemikir kritis, arif, dan percaya diri tanpa membuat siapapun merasa minder (» *Freedom of Learning: A New Education System in Indonesia*, n.d.). Lirik lagu video musik Bertaut karya Nadin Amizah

ini dapat digunakan sebagai bahan materi kesastraan, dapat digunakan dalam mata pelajaran membaca puisi. Lirik lagu adalah puisi karena memiliki keajegan bentuk puisi. Siswa diminta membacakan dan memahami makna yang terkandung di dalam lirik lagu yang merupakan puisi tersebut dengan guru yang memiliki pedoman hasil penelitian ini.

Guru membantu mengarahkan siswa untuk memahami temuan-temuan penelitian seperti kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama. Siswa diminta untuk memiliki buku karakter hal apa yang sudah mereka lakukan di rumah yang sesuai dengan karakter yang ditunjukkan oleh para perempuan dalam video musik Bertaut karya Nadin Amizah. Siswa bisa mencentang hal-hal baik apa yang telah mereka lakukan yang dapat membentuk karakter kemandirian, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama manusia.

Para siswa diminta mengisi buku karakter tersebut dalam minimal satu semester sehingga dapat dibentuk kebiasaan yang baik setiap harinya. Pembiasaan untuk melakukan hal yang baik dan bermoral urgen untuk dilakukan agar para siswa dapat memiliki karakter yang baik dan bermoral. Pembiasaan untuk melakukan hal-hal baik sehingga menjadi karakter diri harus dilakukan terus menerus dan tidak terikat dengan kelas yang waktunya terbatas. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang tidak harus terikat kelas.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (*Kurikulum Merdeka*, n.d.).

SIMPULAN

Video musik Bertaut karya Nadin Amizah menunjukkan adanya peran perempuan dalam keluarga. Perempuan mampu berperan sebagai orang tua tunggal, berperan sebagai ibu sekaligus ayah karena memiliki karakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Perempuan dengan peran ganda tetap memiliki kekhasan sifat perempuan seperti kasih sayang dan empati. Implementasinya terhadap pendidikan bisa dengan membantu siswa memahami makna lirik lagu Bertaut dalam kompetensi membaca puisi.

Pemahaman makna peran perempuan diharapkan dapat membantu siswa membentuk karakter yang mulia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam membentuk karakter siswa yang kuat, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat mengalami katarsis, melakukan perenungan akan sosok yang digambarkan baik dalam lirik lagu sehingga dapat mengadaptasi karakter baik tersebut menjadi dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menyelesaikan penelitian tentang peran perempuan dalam video musik Bertaut karya Nadin Amizah dan implementasinya dalam pendidikan karakter. Terima kasih pula kepada keluarga, sahabat, serta pihak-pihak yang memberikan kontribusi positif terhadap rampungnya artikel kami namun tidak kami sebutkan seluruhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amizah, Nadin. 2021. Bertaut. <https://www.youtube.com/watch?v=HyhLsy6b0XI>
» Freedom of Learning: A New Education System in Indonesia. (n.d.). Retrieved October 18, 2022, from <https://atlas Corps.org/freedom-of-learning-a-new-education-system-in-indonesia/>
- Gender Identity & Roles | Feminine Traits & Stereotypes. (n.d.). Retrieved October 18, 2022, from <https://www.plannedparenthood.org/learn/gender-identity/sex-gender-identity/what-are-gender-roles-and-stereotypes>
- Gender Roles in Modern Society. (n.d.). One World Education. Retrieved October 18, 2022, from <https://www.oneworldeducation.org/our-students-writing/gender-roles-in-modern-society/>
- Hanapi, A. (2015). Peran Perempuan dalam Islam. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, 15–26.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2011). *Profil Perempuan Indonesia 2011*. CV. Birru Laut.
- Kurikulum Merdeka. (n.d.). ditpsd.kemdikbud.go.id. Retrieved October 18, 2022, from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN Press,
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 1, 56–64.
- Progress without women is not possible. (n.d.). Retrieved October 18, 2022, from <https://blogs.worldbank.org/latinamerica/progress-without-women-not-possible>
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. UMSIDA Press.
- Wijayanti, K. D., & Sulaksono, D. (2019). Character Building for Early Childhood Learners Through the Shadow Puppet-Based Javanese Language Manners. 353–360. <https://doi.org/10.2991/icalc-18.2019.50>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (n.d.). *Peran Perempuan dalam Keluarga*. Mufidah. (2009). *Pengarusutamaan Gender pada Basis Keagamaan*. UIN Press.